

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki keanekaragaman sumber kekayaan alam yang sangat melimpah mulai dari hasil laut, hasil perkebunan, hasil minyak dan gas, hasil tambang serta hasil perhutanan yang dapat dinikmati masyarakat jika dikelola dengan benar di tengah arus globalisasi saat ini.

Hutan merupakan salah satu sumber kekayaan alam yang dapat memberikan manfaat yang sangat besar. Salah satu manfaat yang diperoleh dari hutan adalah berupa kayu. Kayu merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak lingkungan sekitar. Salah satu manfaatnya yaitu bagaimana kayu mempunyai nilai tambah secara ekonomis dan bermanfaat untuk kebutuhan manusia. Salah satu usaha yang dilaksanakan dalam pengembangan hasil hutan khususnya kayu adalah usaha mebel. Usaha mebel merupakan usaha yang mengubah kayu menjadi olahan dalam bentuk barang-barang seperti meja, kursi, pintu, lemari, dan lain-lain.

Palembang merupakan salah satu kota yang sedang berkembang, banyak sekali bermunculan usaha atau industri baik kecil maupun menengah yang berlomba-lomba dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Sehingga saat ini masyarakat harus lebih pintar dalam memilih barang dan jasa untuk kebutuhannya sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Selain kebutuhan primer yang sangat penting seperti makanan dan minuman, masyarakat juga harus memikirkan kebutuhan sekundernya seperti rumah beserta isi perabotannya.

Salah satu usaha yang menghasilkan produksi perabotan tersebut yaitu usaha mebel atau pertukangan kayu. Usaha Pertukangan Kayu RIAN merupakan usaha yang bergerak di bidang pembuatan perabotan olahan dari kayu yang berdiri sejak tahun 1997 beralamatkan di Jalan Timor No. 40 Rt. 03 Rw. 02 Puncak

Sekuning, Kelurahan Lorok Pakjo, Palembang yang memproduksi kusen pintu, pintu, jendela, lemari, dan produk-produk dari kayu lainnya.

Pada saat melakukan proses produksi diperlukan suatu perencanaan kapasitas produksi berdasarkan pada berapa jumlah barang yang harus diproduksi lalu dijual, sesuai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba dan tidak menderita kerugian demi mempertahankan perusahaan. Untuk mengetahui perencanaan kapasitas produksi secara rinci, diperlukan perhitungan titik impas atau *break even point* (BEP). Menurut Herjanto (2008: 151) analisis pulang pokok (*break-even analysis*) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan, titik tersebut disebut sebagai titik pulang pokok. Dengan mengetahui titik pulang pokok, analisis dapat mengetahui pada tingkat volume penjualan atau pendapatan berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi tetapi juga tidak untung. Apabila penjualan melebihi titik itu maka perusahaan mulai mendapatkan untung, untuk melakukan *break even point* dapat dianalisis dari biaya-biaya yang digunakan, volume produksi, tingkat volume penjualan dan pendapatan yang diterima.

Salah satu unsur penting dalam perhitungan analisis *break even point* (BEP) atau analisis pulang pokok adalah klasifikasi biaya. Klasifikasi biaya yang digunakan dalam perhitungan analisis *break even point* yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) tujuannya untuk menentukan perencanaan kapasitas produksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan keuntungan yang akan didapatkan.

Berikut merupakan tabel volume produksi dan volume penjualan dalam tiga tahun terakhir yang diproduksi oleh Usaha Pertukangan Kayu RIAN.

**Tabel 1.1**  
**Volume Produksi dan Volume Penjualan Produk-produk kayu**  
**Pada Usaha Pertukangan Kayu RIAN**

Jenis Produk	2011		2012		2013	
	Diproduksi	Terjual	Diproduksi	Terjual	Diproduksi	Terjual
<b>Kusen</b>						
<b>Pintu</b>	610	610	760	760	775	775
<b>Pintu</b>	540	540	580	580	660	660
<b>Jendela</b>	644	640	668	672	830	813
<b>Lemari</b>	8	8	5	5	2	2
<b>Total</b>	<b>1802</b>	<b>1798</b>	<b>2023</b>	<b>2017</b>	<b>2267</b>	<b>2250</b>

Sumber: *Usaha Pertukangan Kayu RIAN, 2014*

Berdasarkan volume produksi dan volume penjualan tersebut bahwa dari setiap tahunnya produksi dan penjualan produk yang dihasilkan Usaha Pertukangan Kayu RIAN mengalami kenaikan. Selama ini Usaha Pertukangan Kayu RIAN belum mengetahui perhitungan tersebut dan tidak pernah melakukan pengklasifikasian biaya-biaya produksi secara rinci mengenai jumlah produk yang harus dihasilkan setiap periodenya dan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk menutupi biaya produksi pabrik. Namun Usaha Pertukangan Kayu RIAN selalu mencatat transaksi pemesanan dan penjualan serta mencatat setiap pembelian bahan baku, peralatan, dan bahan pelengkap lainnya untuk memproduksi produknya.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan perhitungan analisis *break even point* pada Depot Kayu RIAN dari setiap produksi dan penjualannya dengan menggunakan klasifikasi biaya yang digunakan dalam memproduksi produknya, sehingga usaha tersebut dapat mempertahankan usahanya dimasa-masa mendatang. Maka dari itu penulis memilih judul **“PERHITUNGAN *BREAK EVEN POINT* (BEP) TERHADAP PRODUK-PRODUK KAYU PADA USAHA PERTUKANGAN KAYU RIAN.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang penulis ambil yaitu:

1. Berapakah hasil *Break Even Point* (BEP) yang didapat Usaha Pertukangan Kayu RIAN untuk penjualan produk dalam unit selama tahun 2011, 2012, dan 2013?
2. Berapakah hasil *Break Even Point* (BEP) yang didapat Usaha Pertukangan Kayu RIAN dalam jumlah rupiah selama tahun 2011, 2012, dan 2013?

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Semakin luasnya permasalahan penjualan dan macam-macam produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan mengharuskan penulis membatasi ruang lingkup pembahasan Laporan Akhir ini untuk menghindari penyimpangan dari permasalahan yang akan dibahas. Maka, ruang lingkup dari permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Hasil *Break Even Point* (BEP) yang dihasilkan Usaha Pertukangan Kayu RIAN dalam jumlah unit untuk penjualan produk kusen pintu, pintu, jendela, dan lemari selama tahun 2011, 2012, dan 2013.
2. Hasil *Break Even Point* (BEP) yang dihasilkan Usaha Pertukangan Kayu RIAN dalam jumlah rupiah untuk penjualan produk kusen pintu, pintu, jendela, dan lemari selama tahun 2011, 2012, dan 2013.

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

### 1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil *Break Even Point* (BEP) yang dicapai Usaha Pertukangan Kayu RIAN dalam jumlah unit untuk penjualan produk selama tahun 2011, 2012, dan 2013 melalui pengklasifikasian biaya-biaya.
2. Untuk mengetahui hasil *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah rupiah yang dihasilkan Usaha Pertukangan Kayu RIAN dari penjualan produk

selama tahun 2011, 2012, dan 2013 melalui pengklasifikasian biaya-biaya.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Usaha Pertukangan Kayu RIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pedoman untuk mengetahui berapa total produk yang harus diproduksi serta berapa biaya-biaya yang harus dikeluarkan dari masing-masing penjualan produk yang dihasilkan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui pendapatan yang harus diterima dari setiap produksinya, apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis melalui perhitungan *Break Even Point* (BEP) atau titik impas pada keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

#### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penulisan proposal ini yang nantinya akan disusun pada Laporan Akhir, penulis meneliti dengan objek penelitian di Usaha Pertukangan Kayu RIAN yang beralamat di Jalan Timor No. 40 Rt. 03 Rw. 02 Kelurahan Lorok Pakjo Puncak Sekuning Palembang.

#### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Yusi dan Idris (2009:103), berdasarkan cara memperolehnya, data dapat dibagi kedalam:

a. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya.

Data primer yang penulis dapatkan yaitu diperoleh langsung dari pemilik Usaha Pertukangan Kayu RIAN dengan cara wawancara atau interview untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penulisan Laporan Akhir ini mengenai penjualan produk-produk yang dipasarkan dalam jumlah unit dan rupiah dengan cara perhitungan *break even point* (BEP) sehingga dapat diketahui titik impas dari setiap jenis produk yang dipasarkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Data sekunder yang penulis peroleh pada Usaha Pertukangan Kayu RIAN mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, daftar jumlah karyawan, daftar bahan baku yang diperlukan dan produk yang dihasilkan.

## **1.6 Metode Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Riset Lapangan**

Untuk mendukung penelitian ini tentunya penulis memerlukan data atau informasi sebagai bahan penelitian dan masukan dalam pengumpulan data, sehingga dapat diolah dan dianalisis. Adapun metode pengumpulan data dan informasi dalam penulisan penelitian ini dengan cara:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden (Yusi & Idris, 2009:108).

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik Usaha Pertukangan Kayu RIAN tentang jumlah produksi, waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap produknya, peralatan apa saja yang digunakan untuk

memproduksi produk-produk yang dihasilkan oleh Usaha Pertukangan Kayu RIAN.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan atau menjawab permasalahan penelitian (Yusi & Idris, 2009:107).

Observasi yang penulis dilakukan adalah melihat kegiatan para karyawan pada Usaha Pertukangan Kayu RIAN tentang proses produksi dan mencatat semua informasi yang penulis lihat guna berhubungan dengan masalah yang penulis bahas dalam laporan akhir ini.

### 1.6.2 Riset Kepustakaan

Selain dengan riset lapangan penulis juga mengumpulkan data dengan cara kepustakaan yaitu dengan mempelajari dan mencari informasi data dari berbagai sumber seperti buku-buku literature dan beberapa sumber lainnya yang menjadi referensi penulis dalam pembahasan pada tulisan ini.

## 1.7 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

### 1. Metode Analisis Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Yusi dan Idris, 2009: 102). Karena data tidak dapat disajikan dalam bentuk angka, maka untuk menganalisisnya penulis melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan, sehingga data yang sudah diperoleh dapat dikaitkan dengan sumber-sumber lain yang sesuai dengan pokok bahasan laporan ini.

Dalam hal menguraikan data-data yang ada penulis menggunakan sumber-sumber dari buku-buku literatur yang dijadikan sebagai referensi. Sehingga dapat dijadikan penyelesaian mengenai masalah perhitungan break-even point atau titik

pulang pokok dalam jumlah unit dan rupiah dari setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

## 2. Metode Analisis Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka) (Yusi dan Idris, 2009:102).

Data yang telah dianalisis melalui perhitungan untuk mendapatkan titik impas dan laba/rugi yang dialami oleh perusahaan melalui metode titik impas atau *break even point* (BEP).

Menurut Herjanto (2008:157-159) formula yang digunakan untuk menghitung *Break Even Point* (BEP) pada perusahaan multiproduk adalah:

Rumus multiproduk untuk semua jenis produk:

$$\text{BEP}_{(Rp)} \text{ per tahun 2011, tahun 2012, tahun 2013} = \frac{F}{\text{Total Kontribusi Tertimbang}}$$

Rumus multiproduk untuk mencari BEP dalam rupiah dan unit:

$$\text{BEP}_{(Rp)} \text{ per jenis Produk} = W \times \text{BEP}_{(Rp)} \text{ per tahun 2011, tahun 2012, tahun 2013}$$

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{BEP (Rp) per jenis produk}}{P}$$

Keterangan:

F = Biaya Tetap

W = Persentase penjualan produk terhadap total rupiah tertimbang (proposisi)

P = Harga jual